

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SANDIWARA *BUMI*
KARYA TAUFIQURRAHMAN al-AZIZY
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



NUR HADI PURNOMO

1688102025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

PACITAN

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL ILMIAH**

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SANDIWARA
BUMI KARYA TAUFIQURRAHMAN al-AZIZY
(TINJAUN PSIKOLOGI SASTRA)**

OLEH:

NUR HADI PURNOMO

1688201025

Telah Disetujui untuk Dipublikasi dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mukodi, M.S.I

NIDN. 0726077704

Eny Setyowati, M.Pd.

NIDN. 0706047602

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SANDIWARA
BUMI KARYA TAUFIQURRAHMAN al-AZIZY
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Nur Hadi Purnomo¹, Mukodi², Eny Setyowati³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: nurhadigapunk20@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: mukodi@yahoo.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email: enyvines76@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada diri tokoh utama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Berdasar pada teori Sigmund Freud. Sigmund Freud sebagai pencetus psikologi sastra, menciptakan sebuah teori psikonalisis, yaitu teori yang berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Teori kepribadian Sigmund Freud memiliki tiga bentuk unsur kepribadian, antara lain: *id*, *ego* dan *super ego*. Subjek penelitian ini adalah Novel *Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman al-Azizy*. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan konflik yang dialami tokoh utama dan faktor yang menyebabkan konflik pada diri tokoh utama.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca berulang-ulang dan mencatat, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang ditemukan dibuat tabel lalu pembahasan bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konflik yang dialami tokoh utama "Badrun" meliputi dua konflik, yaitu konflik fisik dan konflik batin. Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya (tokoh lain atau lingkungan, sedangkan peristiwa batin yang terjadi dalam hati tokoh yang berasal dari pikirannya sendiri, dan konflik batin yang berasal dari peristiwa yang dialaminya dengan orang lain. Konflik batin merupakan konflik yang paling dominan yang dialami tokoh utama. (2) faktor penyebab terjadinya konflik meliputi; Ketidaknyamanan dengan kondisi yang ada, terjebak dalam situasi rumit, dan kenyataan tidak sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: konflik, psikologi sastra, novel

Abstract: This research aims to identify and discuss conflicts and the causes of conflict that occur in the main character. The approach used in this research is the literary psychology approach. Based on the theory of Sigmund Freud. Sigmund Freud as the originator of literary psychology, created a theory of psychoanalysis, which is theory that deals with human mental function and development. Sigmund Freud personality theory consist of three forms of personality elements, among others: *id*, *ego*, and *super ego*.

The subject of this research is Novel *Sandiwara Bumi* by Taufiqurrahman al-Azizy. The research focuses on problems related to the conflicts experienced by the main character and the factors that cause conflict in the main character. The data collection was done by reading and taking notes, while data analysis was done by using qualitative descriptive technique. The data found were made into tables and then the discussion was descriptive.

The research results are described as follows: (1) the conflict experienced by the main character "Badrun" includes two conflicts, namely physical conflict and inner conflict. Physical events involve physical activity, there is an interaction between a character and something outside himself (another character or environment), while inner events occur in a character's heart that comes from his own thoughts and the inner conflicts he experiences with other people. Inner conflict is the most dominant conflict experienced by the main

character. (2) factors that cause conflict include; Discomfort with existing conditions, trapped in complicated situations, and reality does not live up to expectations.

Keywords: conflict, literary psychology, novel

PENDAHULUAN

Psikologi sastra dan sastra memiliki kaitan dengan manusia dan masyarakat. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang sastra terutama tentang masalah yang berkaitan dengan perasaan dalam sastra. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dipilih untuk memberikan gambaran tentang aspek kejiwaan pengarang, sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dalam masalah kejiwaan. Karya sastra juga menampilkan watak para tokoh.

Kepribadian yang dimiliki para tokoh dalam cerita menarik untuk dikaji. Karya sastra dipandang sebagai objek psikologi dapat dipahami oleh seseorang dengan mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel dengan memanfaatkan bantuan psikologi sehingga mendapat gambaran tingkah laku tokoh sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam teori-teori psikologi.

Psikologi kepribadian yang merupakan salah satu cabang dari ilmu psikologi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam psikologi kepribadian, hal yang dicoba untuk disoroti atau dikaji, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia sebagai individu. Dalam mengkaji masalah psikologi kepribadian, perlu dipahami mengenai seluk-beluk tingkah laku manusia meliputi pikiran, perasaan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Sebab, diyakini kepribadian merupakan bagian dari jiwa yang menjadikan manusia bersifat utuh atau satu kesatuan, tidak terpecah-pecah dalam fungsinya. Dengan demikian, memahami kepribadian individu haruslah dalam keadaan seutuhnya. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, dalam Minderop 2010:2).

Hubungan karya sastra dan psikologi, yakni sama-sama untuk mempelajari kejiwaan orang lain. Perbedaannya terletak pada kejiwaan dalam karya sastra adalah tokoh imajiner, sedangkan psikologi adalah manusia-manusia riil. Keduanya saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman terhadap kejiwaan seseorang.

Novel *Sandiwara Bumi* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Novel ini menceritakan mengenai kehidupan dua bersaudara yang terpisah karena bencana yang melanda kampung halamannya dan akhirnya tumbuh dalam pengasuhan orang tua yang memiliki sifat yang berbeda, sehingga sifat dan perilaku mereka yang bertolak belakang. Baihaqi diasuh oleh keluarga yang baik dan tumbuh menjadi pemuda yang baik dan shaleh sedangkan, Badrun yang merupakan adik Baihaqi diasuh oleh keluarga yang memiliki sifat yang berbeda.

Artikel ini difokuskan pada konflik yang dialami tokoh utama. Adapun permasalahan dalam novel ini adalah apa saja konflik yang terjadi dan faktor penyebab konflik pada diri tokoh utama. Teori Sigmund Freud digunakan untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini. Sigmund Freud sebagai pencetus psikologi sastra, menciptakan sebuah teori psikonalisis yang menjadi salah satu kajian dalam psikologi sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sugiyono, (2017: 15) analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan, kata, ungkapan, dan kalimat dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy yang diklasifikasikan sesuai dengan analisis yang akan dikaji. Dalam mengambil data penulis menggunakan teknik membaca novel secara berulang-ulang, serta menggunakan teknik triangulasi data.

			<p>bungkam sedari tadi.</p> <p>“Kau sembunyikan hatimu. Kau bilang tak ada laki-laki yang pernah kau cintai sebelum aku. Kau nodai hatimu sendiri. Kau tumpahkan noda itu di hati adikku. Juga di hatiku. Kau hebat Zainab. Sandiwaramu sangat sempurna!”</p> <p>Lanjut Ustadz.</p>	
2.	Konflik batin	<p>Konflik yang berasal dari perasaan terhadap diri sendiri</p>	<p>Satu hal yang lebih membuatnya jatuh cinta pada gadis itu adalah nasihat dan sarannya bahwa ia harus menjadi laki-laki yang sebenarnya, yang seharusnya membuktikan kegalauan dan kegundahan hatinya. Membuktikan bahwa ia memang masih memiliki kesempatan untuk menata hati, tidak perlu merasa marah, putus asa, kecewa, dan menderita.</p>	215
		<p>Konflik yang berasal dari perasaan terhadap orang lain</p>	<p>Mas, itu semua memang benar. Tetapi, jangan salahkan Zainab. Ceritaku dan kisahnya telah berlalu. Hatinya pernah jadi milikku, dan itu sudah lebih dari cukup bagiku sekarang. Sekarang, hatinya hanya untukmu. Jangan salahkan Zainab karena dia telah berpaling dariku. Justru, bila ia tak berpaling, mungkin ia tak mengenalmu dan Allah tak akan menakdirkannya sebagai jodohmu.</p>	298

Faktor penyebab terjadinya Konflik pada Tokoh Utama

No	Faktor Penyebab Konflik	Kutipan (Data)	Hal
1.	Ketidaknyamanan dengan kondisi yang ada	<p>“Katakanlah, Nak. Kenapa kau sakiti jiwamu dengan sikap dan perangi seperti ayahmu di masa lalu?”</p> <p>Badrun menjawab, ”Sesungguhnya, Ibu sudah tahu mengapa aku seperti ini. Tetapi, aku tak ingin dan tak mau menyalahkan Ayah. Sebagaimana aku cinta dan syang Ibu, kucintai dan kusayangi</p>	198

2.	Terjebak dalam situasi rumit	Dan, Badrun larut dalam berbotol-botol anggur dan minuman kerasnya. Bimo dan Yoga yang bertugas menyingkirkan botol-botol haram itu, kadang membuangnya ke tong sampah, kadang membantingnya keras-keras di belakang rumah. Kedua karib Badrun ini tenggelam dalam kebingungan dan ketakmengertian.	290
3.	Kenyataan tidak sesuai harapan	Bingung, marah, sedih, cinta, dan rindu semakin tak karuan di dada Badrun ketika ia pergi ke kampus yang telah ditinggalkannya hanpir dua bulan ini ternyata Zainab sudah tidak lagi kuliah disana. Zainab terisak. Terisak dalam tangis yang sulit dipahami siapa pun, kecuali dirinya sendiri. Wajahnya pucat, kadang bibirnya tipisnya tersenyum, kadang gemetar. Kadang, ia curi-curi pandang ke arah Ustadz Baihaqi, kadang menoleh ke sana ke mari seakan-akan tengah mencari-cari seseorang. Badrun lah yang dicari.	261 287

Konflik yang dialami tokoh utama

Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya (tokoh lain atau lingkungan). Novel ini menceritakan kehidupan Badrun yang penuh dengan gejolak jiwa. Dimana Badrun harus terpisah dari ayah, ibu dan kakaknya. Selama terpisah Badrun dibesarkan oleh orang tua angkat yang berbeda sifat dan karakter. Ibu Romlah mendidik Badrun dengan ajaran kebaikan. Sementara Prabowo, ayah angkat Badrun mendidiknya dengan perilaku-perilaku yang kurang baik.

“Kalau dirunut ke belakang, Badrun memang sudah seperti itu. Ia adalah siswa yang rajin dan tekun, sekaligus siswa yang bandel dan nakal bukan kepalang. Di sekolah dasar, sudah belasan kali Badrun menantang teman-temannya berkelahi. Dan tak ada yang tak takut kepadanya. Oleh teman-temannya, Badrun dicap sebagai anak jahat dan paling pintar.

Begitu pula ketika ia duduk di SMP. Capnya pun meningkat: “anak nakal dan paling pandai”. Dan, ketika duduk di bangku SMU, predikat itu pun naik: “anak preman dan sang juara”. Juara kelas dan juara berkelahi. Juara bergaul dan juara mabuk. Predikatnya, yang seperti itu, membuat gentar nyali teman-teman, baik dari golongan kanan maupun golongan kiri, siswa yang rajin-rajin maupun siswa yang bandel-bandel setengah mati.”

Peristiwa itu menceritakan perilaku Badrun di lingkungan sekolah. Badrun yang sering berkelahi dengan teman-temannya merupakan perilaku yang muncul dari didikan sang ayah angkat. Dulu ayah angkat Badrun sering melakukan kegiatan-kegiatan negatif, mulai dari merampok, mabuk-mabukan hingga mengedarkan narkoba. Jadi, secara tidak langsung perilaku buruk yang dulu pernah dilakukan Prabowo, turun terhadap Badrun yang mengikuti jejaknya. Hingga akhirnya Badrun ber konflik dengan keluarganya sendiri. Nasihat sang Ibu diacuhkan oleh Badrun, seperti dalam kutipan berikut. Lingkungan yang memunculkan konflik dalam peristiwa di atas adalah lingkungan keluarga, yaitu konflik dengan orang tua angkat Badrun.

“Dilemparkannya uang itu di atas tempat tidur, di dekat tubuh ayahnya yang tergolek lemah. Dan, dengan berkacak pinggang, ia berucap, “Itu uang aku kembalikan. Jumlahnya 30 juta. Kalau masih kurang, seminggu lagi akan kutambah lagi. Dan, kuanggap impas atas jasa-jasamu selama ini. Mau dibakar atau untuk belin narkoba, terserah padamu, Ayah. Mau mampus membawa uang itu, juga terserah. Tidak ada yang kubenci saat ini, melebihi kau, Ayah. Lelaki tua tak berdaya dan hanya mengungkit-ungkit jasanya pada anak yang dibesarkannya. Cuihhh!” (hal 202).”

Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh. Konflik ini didasari oleh peristiwa yang dialami oleh tokoh utama, yang menyebabkan tokoh utama mempunyai pikiran dalam benaknya yang memunculkan konflik dalam dirinya.

Satu hal yang lebih membuatnya jatuh cinta pada gadis itu adalah nasihat dan sarannya bahwa ia harus menjadi laki-laki yang sebenarnya, yang seharusnya membuktikan kegalauan dan kegundahan hatinya. Membuktikan bahwa ia memang masih memiliki kesempatan untuk menata hati, tidak perlu merasa marah, putus asa, kecewa, dan menderita.

Faktor penyebab terjadinya konflik

Peristiwa tersebut memperlihatkan batin tokoh utama bergejolak masalah dengan percintaan. Penyebab permasalahan-permasalahan muncul karena adanya ketidaknyamanan dengan situasi yang ada, terjebak dalam situasi rumit, dan kenyataan tidak sesuai harapan.

“Katakanlah, Nak. Kenapa kau sakiti jiwamu dengan sikap dan perangai seperti ayahmu di masa lalu?”

Badrun menjawab, ”Sesungguhnya, Ibu sudah tahu mengapa aku seperti ini. Tetapi, aku tak ingin dan tak mau menyalahkan Ayah. Sebagaimana aku cinta dan syang Ibu, kucintai dan kusayangi Ayah pula. Satu-satunya hal yang

membuatku marah adalah karena Ayah harus merusak dirinya dengan sabu-sabu dan narkoba. Kalau Ayah sakit-sakitan seperti ini, itu karena kesalahan Ayah sendiri” (Hal 198).

Kutipan di atas memperlihatkan peristiwa terhadap Badrun yang merasa tidak nyaman dengan kondisi yang ia alami. Selain tidak nyaman dengan kondisi yang ada, tokoh utama juga memiliki masalah terjebak dalam situasi rumit serta permasalahan kenyataan yang tidak sesuai harapan.

Zainab diam. Badrun pun diam. Zainab memandang kejauhan, Badrun pun begitu. Sesungguhnya, keduanya bingung hendak berkata apa (hal 208).

Peristiwa dalam kutipan di atas, memperlihatkan Badrun dalam situasi kebingungan. Zainab yang sedang menantikan kepastian cinta dari Badrun. Tetapi, Badrun belum siap dengan keadaan untuk mengutarakan cintanya terhadap Badrun. Bahkan Badrun pernah berkata;

“Seandainya pun aku mencintaimu, dan itu kau anggap pantas buatmu, namun aku tak merasa pantas untuk mencintaimu” (hal 213).

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Badrun belum pantas untuk memiliki Zainab. Wanita yang dulu pernah didambakannya untuk dijadikan istri, namun sekarang kisah percintaan dengan Zainab akhirnya kandas, karena Zainab telah memilih Baihaqi yang merupakan kakak kandung Badrun. Melihat keadaan tersebut jiwa Badrun rumit dengan situasi yang terjadi, bahkan jiwa Badrun tak bisa dikendalikan, hingga Badrun larut dengan perilaku-perilaku yang menyimpang.

Dan, Badrun larut dalam berbotol-botol anggur dan minuman kerasnya. Bimo dan Yoga yang bertugas menyingkirkan botol-botol haram itu, kadang membuangnya ke tong sampah, kadang membantingnya keras-keras di belakang rumah. Kedua karib Badrun ini tenggelam dalam kebingungan dan ketakmengertian (hal 290).

Dalam cerita novel *Sandiwara Bumi*, tokoh Badrun banyak sekali menemukan peristiwa-peristiwa yang tidak sesuai dengan harapannya. Ketridaksesuaian harapan muncul ketika Badrun ingin memperjuangkan cintanya terhadap Zainab. Kutipan berikut memperlihatkan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan Badrun.

Bingung, marah, sedih, cinta, dan rindu semakin tak karuan di dada Badrun ketika ia pergi ke kampus yang telah ditinggalkannya hampir dua bulan ini ternyata Zainab sudah tidak lagi kuliah disana (hal 261).

SIMPULAN DAN SARAN

Konflik yang dialami tokoh utama terbagi menjadi dua, yakni (1) konflik fisik yang dialami tokoh utama dengan lingkungan dan orang lain, (2) konflik batin yang berasal dari diri sendiri dan perasaan terhadap orang lain pada diri tokoh utama. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya konflik tokoh utama, yakni: (1) ketidaknyamanan dengan kondisi yang ada, (2) terjebak dalam situasi rumit, (3) kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan.

SARAN

Pembahasan pada penelitian ini hanya sebatas konflik dan penyebab konflik pada tokoh utama dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taufiqurrahman al-Azizy, sehingga masih dapat dilanjutkan dengan analisis yang lainnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat diolah sehingga sistematika penyajiannya layak untuk proses pembelajaran bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizy, Taufiqurrahman. 2014. *Sandiwara Bumi*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.